

PENUTUP

Untuk memahami konsep berpikir Paulus, maka kita perlu memahami latar belakang kehidupan Paulus dan pengaruh latar belakang tersebut dalam pemikirannya. Ia hidup dengan latar belakang dunia Yunani yang sangat kaya dengan kebudayaan Helenistik dan juga dengan pemikiran filsafat. Ia juga hidup dengan latar belakang Yahudi yang sangat kuat, ketat dalam pelaksanaan hukum Taurat dan juga kehidupan tradisi nenek moyang. Bahkan ia juga adalah seorang yang hidup dengan latar belakang Kristen yang ia kenal melalui perjumpaan dengan Yesus ketika sedang dalam perjalanan ke Damsyik, yang telah membuat ia memiliki pemikiran yang baru tentang Kitab Suci, Mesias dan tentunya dalam ia memahami tentang kekristenan yang ia ingin binasakan.

Ia adalah seorang rasul yang sangat luar biasa dipakai oleh Tuhan dalam pelayanan pemberitaan Injil, baik untuk kalangan orang Yunani maupun untuk orang Yahudi, hamba ataupun orang merdeka. Melalui pelayanan ke berbagai golongan dan jemaat inilah, Paulus sering memakai ungkapan-ungkapan atau istilah-istilah tertentu yang mungkin memudahkan jemaat yang ia layani memahami maksud penulisannya. Sebagai contoh ketika ia menulis surat kepada jemaat di Korintus, Paulus menggunakan istilah-istilah tertentu yang memberikan gambaran yang dipakai terhadap umat Allah dalam Kristus, dengan mengatakan “Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya” (1 Korintus 12: 12-13, 27); dan “Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus?” (1 Korintus 6:15); “Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah

satu tubuh” (1 Korintus 10:16-17). Kemudian dalam pasal yang lain lagi, Rasul Paulus menuliskan: “Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya” (1 Korintus 11:29).

Terhadap ungkapan Paulus kepada jemaat sebagai tubuh Kristus, para sarjana berupaya menelusuri sumber awal konsep tubuh Kristus yang diungkapkan Paulus tersebut berdasarkan latar belakang kehidupannya yang mempengaruhi selama hidupnya. Sebagai contoh ada yang mengatakan bahwa konsep ini diambil dari ide Yunani tentang negara kota sebagai tubuh, yaitu bahwa kesatuan negara bergantung pada keadaan yang saling ketergantungan satu sama lainnya dari berbagai macam anggota-anggotanya yang sepenuhnya telah diakui. Ide ini yang kemudian Paulus ambil sebagaimana yang tertulis dalam 1 Korintus 12:14-26 tentang *satu tubuh banyak anggota*, yang merupakan pengulangan dari gambaran tentang negara kota yang sudah sangat terkenal tersebut.

Ada juga yang mengatakan bahwa konsep tubuh Kristus ini diambil dari ide Yahudi tentang kepribadian gabungan (*corporate personality*), yaitu satu pribadi mewakili banyak pribadi, dan banyak pribadi digabungkan menjadi satu (Kejadian 12:1-3; band. Kejadian 14:17-20 dengan Ibrani 7:4-10; Yosua 7:16-26). Bahkan ada juga para sarjana yang mengatakan bahwa wahyu atau pernyataan Yesus yang diberikan kepada Paulus ketika perjalanannya menuju Damsyik, merupakan latar belakang ide Paulus tentang tubuh Kristus, di mana ketika itu Yesus menyingkapkan bahwa penganiayaan Paulus terhadap gereja berarti penganiayaan terhadap diri Yesus sendiri (Kis. 9:4-5). Dengan kata lain bahwa dalam peristiwa itu Paulus benar-benar melihat tubuh kebangkitan Tuhan yang hidup itu, karena itu pasti ia diberi tahu bahwa waktu menganiaya jemaat, ia sebetulnya menganiaya Kristus,

namun tidak pernah terpikirkan olehnya bahwa yang ia lihat di jalan menuju Damsyik itu adalah gereja.

Berdasarkan pandangan yang berbeda-beda ini, para sarjana Perjanjian Baru belum ada konsesus mengenai sumber awal yang mendasari pandangan Paulus tentang jemaat sebagai tubuh Kristus. Ini berarti bahwa meskipun Paulus hidup dalam berbagai latar belakang kehidupan yang memungkinkan ia mengambil istilah tertentu dalam suratnya, namun nampaknya ungkapan jemaat sebagai tubuh Kristus merupakan hasil dari pemikirannya sendiri yang melihat hubungan yang begitu akrab antara Kristus dengan jemaat-Nya. Dengan kata lain bahwa jemaat sebagai tubuh Kristus memberi pengertian bahwa mereka telah dipersatukan dengan Kristus melalui kuasa Roh Kudus (1 Kor.12:13). Sekarang mereka adalah umat Allah yang telah dipersekutukan bersama dengan Kristus yang adalah Kepala gereja-Nya, dan mereka semua adalah anggota dari tubuh Kristus tersebut (1 Kor.6:15; 10:16-17; 11:29; 12:12,27; Roma 12:4-5; Efesus 4:4,16; Kolose 1:18).